

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Dalam bab ini juga akan diuraikan saran yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya pada topik pembahasan yang sama.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam menyusun model *strategic alignment maturity level* pada strategi IT dan strategi bisnis organisasi dapat dinilai berdasarkan faktor pendukungnya (*driver*). Faktor pendukung yang digunakan model penelitian ini terdiri dari 3 faktor yaitu *business driver*, *technology driver*, serta *management and customer driver*. Ketiga faktor penilaian ini diperoleh dari studi literatur. Terdapat 27 indikator penilaian yang dapat menentukan *strategic alignment maturity level* yang tersebar pada tiga faktor *driver*.
2. Dalam menyusun rumusan rekomendasi strategi dilakukan analisis dari faktor penghambat yang ada pada indikator penilaian yang terdapat di masing masing faktor *driver*. Dari masing masing indikator penilaian yang terdapat dalam masing-masing faktor tersebut dilihat kesamaan tujuan antara indikator yang berada dalam tiga *driver* dengan indikator yang berada pada model *Strategy Alignment Maturity Model* (SAMM). Sehingga rekomendasi strategi yang dibuat dikembangkan ke dalam lima tingkatan berdasarkan SAMM dan *Capability Maturity Model* (CMM).
3. Penilaian *strategic alignment maturity* menggunakan ketiga faktor *driver* yaitu *business driver*, *technology driver* serta *management and customer driver* cukup komprehensif dan mewakili semua aspek untuk menilai kondisi organisasi. Dengan menggabungkan SAMM dinilai dapat menambah nilai efektifitasnya dikarenakan dapat membantu dalam menentukan tingkatan pada seluruh area sehingga dapat lebih jelas menggambarkan kondisi organisasi. Dengan mengimplementasikan pendekatan perencanaan kolaborasi

mengindikasikan bahwa pada unsur pimpinan UPI menilai *strategic alignment maturity* organisasi UPI berada di level 5, sedangkan staf/tenaga kependidikan berada pada level 2 sementara jabatan dosen berada pada level 1. Oleh karena itu hasil pengukuran tersebut dapat menunjukkan bahwa unsur pimpinan UPI memiliki nilai *strategic alignment maturity level* organisasi lebih besar dibandingkan dengan nilai partisipan sebagai dosen dan staf/ tenaga kependidikan. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor penghambat *strategic alignment maturity level* organisasi UPI sesuai dengan studi literatur bahwa dalam proses perencanaan strategis dapat melibatkan unsur lainnya dan tidak hanya melibatkan tingkat manajemen atas. Selain itu hasil pengukuran *strategic alignment maturity level* berdasarkan keterlibatan proses perencanaan strategis yang sama sama berada pada level 2. Namun dapat diketahui pada partisipan yang pernah terlibat dalam perencanaan strategi memiliki nilai 2.63 sedangkan partisipan yang tidak pernah terlibat memiliki nilai 2.65. Hal ini menunjukkan penilain *strategic alignment maturity* oleh partisipan yang pernah terlibat lebih kecil dibandingkan partisipan yang belum pernah terlibat dalam perencanaan strategi organisasi. Namun begitu, ukuran ini pasti dipengaruhi dengan jumlah partisipannya sendiri.

4. Untuk menghasilkan rumusan kesimpulan *strategic alignment maturity* organisasi, dilakukan analisis hasil yang diperoleh dari proses pengisian instrument penelitian oleh partisipan melalui uji coba pada organisasi UPI. Dari hasil pengolahan data partisipan dihasilkan nilai *strategic alignment maturity*. Selanjutnya nilai tersebut digunakan untuk menentukan level pada masing masing indikator. Sehingga dapat diketahui kondisi organisasi dari nilai *strategic alignment maturity* serta kebutuhan organisasi yang dapat dimaksimalkan dapat dilihat pada indikator penghambat pada setiap faktor *driver*. Berdasarkan hasil simulasi, seluruh fungsi pada aplikasi telah sesuai dengan maksud penelitian ini. Pada organisasi UPI menunjukkan bahwa pada saat ini organisasi UPI berada pada level 3 yaitu *established focused process*. Artinya organisasi telah memiliki memiliki *strategic alignment maturity* yang fokus pada tujuan bisnis. Selain itu eksistensi IT telah digunakan pada unit lainnya (tidak hanya unit fungsional). Mulai meningkatnya pemahaman antara

pengelola IT mengenai bisnis dan begitupula sebaliknya. Investasi IT pun mulai diperhatikan. Ini menjadi indikasi bahwa organisasi telah mampu melakukan penyelarasan strategi IT dan bisnis serta pemanfaatan IT yang ada di organisasi sudah berfokus pada tujuan bisnis. Melalui aplikasi ini, organisasi dapat mengetahui indikator mana yang perlu dioptimalkan secara fokus sesuai dengan indikator penghambatnya. Selain daripada itu, pengguna aplikasi dapat menjadikan rekomendasi strategi yang ditampilkan dalam aplikasi ini sebagai dasar perencanaan strategi organisasi, sehingga proses perencanaan dapat dilakukan lebih efektif dan selaras antara strategi IT dan strategi.

5.2 Saran

Dalam melaksanakan penelitian ini, terdapat saran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya agar dapat menghasilkan luaran yang jauh lebih baik. Berikut saran yang dapat dilakukan diantaranya adalah sebaiknya ruang lingkup penyebaran kuesioner diperluas agar mendapatkan dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan hasil penelitian dengan konsep penilaian *strategic alignment maturity level* diperoleh temuan bahwa *strategic alignment maturity level* pada organisasi UPI untuk partisipan dosen dan tenaga kependidikan masih dinilai rendah yaitu berada pada level 1 dan level 2 artinya bahwa dalam perumusan rencana strategis tidak banyak melibatkan unsur dosen dan tenaga kependidikan. Sesuai dengan temuan tersebut, bahwa dalam perumusan srategis UPI lebih banyak lagi melibatkan unsur dosen dan tenaga kependidikan. Sehingga strategi IT dan strategi bisnis memiliki kematangan dan keselarasan yang optimal.